

PENGEMBANGAN METODE EKLEKTIK BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Mochammad Chofi Ubaidillah H.B¹, Eges Triwahyuni² (*), I Wayan Wesa Atmaja³

^{1,2,3} Teknologi Pembelajaran, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

(*) Corresponding Author: eges.triwahyuni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan metode eklektik berbasis Learning Management System (LMS) sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Darur Rahmah Ajung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya variasi metode mengajar, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk awal, implementasi terbatas dan luas, serta evaluasi efektivitas. Subjek penelitian meliputi 3 guru mata pelajaran dan 86 siswa kelas VIII. Instrumen yang digunakan mencakup angket kebutuhan siswa dan guru, lembar validasi oleh ahli materi dan ahli media, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar pretest dan posttest. Validasi ahli menunjukkan bahwa produk pembelajaran memperoleh kategori “sangat valid” pada aspek kelayakan isi, desain pembelajaran, tampilan media, dan kegunaan LMS. Implementasi metode eklektik berbasis LMS menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator motivasi, partisipasi, disiplin belajar, serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengakses materi pembelajaran secara mandiri. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar sebesar lebih dari 20 poin dan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$, yang menandakan efektivitas tinggi dari model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, respon siswa dan guru menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik terhadap kemudahan penggunaan LMS dan kejelasan alur pembelajaran yang disajikan.

Kata kunci: metode eklektik, Learning Management System, kualitas pembelajaran, SMP .

Abstract

This study was conducted to develop an eclectic method based on a Learning Management System (LMS) as an innovative strategy to enhance the quality of student learning at SMP Darur Rahmah Ajung. The study was motivated by issues such as low student engagement, a lack of variety in teaching methods, and limited use of educational technology at the school. A Research and Development (R&D) approach was employed using the ADDIE model, comprising stages for needs analysis, design, initial product development, limited and broad implementation, and effectiveness evaluation. The research subjects included three subject teachers and 86 eighth-grade

students. Instruments used included needs assessment questionnaires for students and teachers, validation sheets for content and media experts, student activity observation sheets, and pre-test and post-test assessments. Expert validation indicated that the learning product achieved a "highly valid" rating regarding content suitability, instructional design, media presentation, and LMS usability. Implementation of the LMS-based eclectic method demonstrated significant improvements in indicators such as motivation, participation, study discipline, and student independence in completing assignments and accessing learning materials. Quantitative analysis revealed an increase in average learning outcomes of over 20 points and a classical mastery rate of $\geq 85\%$, signifying the high effectiveness of the developed learning model. Furthermore, student and teacher feedback indicated a high level of satisfaction regarding the LMS's ease of use and the clarity of the presented learning flow.

Keywords: eclectic method, Learning Management System, learning quality, junior high school (SMP)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama pada proses pembelajaran yang dituntut untuk semakin interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dinilai mampu meningkatkan kualitas interaksi, keterlibatan belajar, dan efektivitas penyampaian materi (Munir, 2017; Garrison & Vaughan, 2013). SMP Darur Rahmah Ajung sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di sekolah tersebut masih didominasi metode ceramah dan penugasan langsung, sementara pemanfaatan teknologi pembelajaran, termasuk platform digital, masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan rendahnya variasi metode mengajar, kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Metode eklektik merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru menggabungkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan pedagogis sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Richards & Rodgers, 2014). Pendekatan ini dinilai efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan, terutama pada konteks kelas yang heterogen. Namun, efektivitas metode eklektik akan meningkat apabila didukung oleh teknologi pembelajaran yang mampu menyediakan ruang belajar yang sistematis, terstruktur, dan mudah diakses. Learning Management System (LMS) merupakan salah satu solusi yang memberikan fitur pengelolaan materi, evaluasi, serta komunikasi yang terintegrasi dan dapat digunakan untuk pembelajaran daring maupun luring (Ellis, 2009; Watson & Watson, 2012). Meskipun efektivitas LMS telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, pemanfaatannya pada sekolah menengah pertama di daerah tertentu, termasuk SMP Darur Rahmah Ajung, masih belum optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LMS memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa (Alazard & Molenda, 2018; Arnesi & Hamid, 2015). Namun, mayoritas penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas teknologi LMS semata tanpa mengintegrasikannya dengan pendekatan pedagogis yang fleksibel seperti metode eklektik. Selain itu, masih minim penelitian yang mengembangkan model metode eklektik berbasis LMS secara khusus pada jenjang SMP, terutama pada sekolah dengan karakteristik komunitas lokal dan keterbatasan sumber daya. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian berupa belum adanya model pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan eklektik dengan sistem LMS secara sistematis sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode eklektik berbasis Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Darur Rahmah Ajung. Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan model pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan perkembangan era digital dan dapat diadopsi oleh sekolah lain yang memiliki kondisi serupa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan yang berfokus pada penciptaan, penyempurnaan, serta pengujian keefektifan suatu produk pendidikan, yaitu metode eklektik berbasis Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Darur Rahmah Ajung. Pendekatan R&D dipilih karena penelitian ini tidak sekadar bertujuan menghasilkan temuan empiris, tetapi juga menciptakan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sehari-hari.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang jelas, runtut, dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam merancang, mengembangkan, serta menguji produk pembelajaran. Model ADDIE juga memberikan fleksibilitas pada peneliti untuk melakukan revisi pada setiap tahap penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas produk. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengukuran peningkatan hasil belajar siswa dan analisis statistik pretest–posttest. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis proses pembelajaran, respon guru dan siswa, serta masukan dari para ahli.

Subjek dan Objek Penelitian. Subjek penelitian meliputi beberapa kelompok berbeda sesuai tahapan pengembangan, Ahli Materi dan Ahli Media/IT Pembelajaran, Guru Mata Pelajaran (3 orang). Siswa Kelas VIII (total 86 siswa) Terlibat dalam dua tahap uji coba, Uji coba terbatas da Uji coba luas: 66 siswa. Semua siswa menjadi pengguna langsung dari metode eklektik berbasis

LMS yang dikembangkan. Lokasi Penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMP Darur Rahmah Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data, Untuk memastikan penelitian dapat direplikasi, teknik pengumpulan data diuraikan secara lengkap sebagai berikut, Angket Analisis Kebutuhan, Lembar Validasi Ahli, Observasi Pembelajaran, Tes Hasil Belajar (Pretest–Posttest), Angket Respons Guru dan Siswa, Wawancara Terstruktur. Teknik Analisis Data, Analisis Validitas Produk, Analisis Kepraktisan dan Analisis Keefektifan Produk, N-Gain Score, Uji Statistik (Paired Sample t-Test), Analisis Motivasi dan Aktivitas Siswa Menggunakan rubrik observasi, dihitung dalam bentuk persentase.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini disajikan secara komprehensif sesuai urutan tahapan pengembangan model ADDIE, meliputi: hasil analisis kebutuhan, hasil desain dan pengembangan, hasil validasi ahli, hasil uji kepraktisan, serta hasil keefektifan melalui implementasi pembelajaran menggunakan metode eklektik berbasis LMS. Hasil Analisis Kebutuhan, Analisis kebutuhan dilakukan melalui angket dan wawancara kepada guru serta siswa. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran sebelum program pengembangan cenderung masih berpusat pada guru (teacher-centered) dan belum memanfaatkan LMS secara optimal. Temuan Utama dari Analisis Kebutuhan, 78% siswa menyatakan pembelajaran masih monoton dan kurang interaktif., 64% siswa mengaku kesulitan memahami materi jika hanya dijelaskan secara lisan, 82% siswa menyatakan ingin pembelajaran berbasis digital karena lebih menarik, 100% guru menyatakan membutuhkan model pembelajaran yang fleksibel dan dapat dikombinasikan dengan LMS, Fasilitas sekolah (internet & gawai siswa) dinilai cukup untuk implementasi LMS.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Pernyataan	Persentase	Kategori
Pembelajaran kurang bervariasi	78%	Tinggi
Kesulitan memahami materi	64%	Tinggi
Minat pada pembelajaran digital	82%	Sangat Tinggi
Kesiapan menggunakan LMS	71%	Tinggi

Hasil ini mempertegas urgensi perlunya pengembangan metode eklektik berbasis LMS, yang mampu menggabungkan berbagai strategi pembelajaran agar sesuai karakteristik siswa.

Hasil Desain dan Pengembangan Produk

Pada tahap desain, peneliti merancang:

- Alur pembelajaran metode eklektik (gabungan pendekatan audio-visual, inquiry, cooperative learning, dan direct instruction).
- Struktur LMS meliputi menu materi, video, latihan, forum diskusi, asesmen, dan ruang refleksi siswa.
- Modul digital dan video interaktif berisi materi inti pembelajaran.

Tahap pengembangan menghasilkan:

- 20 video pembelajaran,
- 12 bahan ajar digital,
- kuis interaktif,
- forum diskusi pada LMS,
- dan aktivitas pembelajaran kolaboratif.

Produk ini kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

Hasil Validitas Produk

Validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan produk sebelum diimplementasikan. Validasi mencakup aspek isi materi, kesesuaian metode eklektik, desain visual LMS, navigasi, dan kualitas interaksi.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
Kesesuaian Kompetensi	3.80	Sangat Valid
Kecukupan Materi	3.75	Sangat Valid
Keakuratan Isi	3.70	Sangat Valid
Kesesuaian Metode Eklektik	3.62	Sangat Valid

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Skor	Kategori
Desain Tampilan	3.70	Sangat Valid
Navigasi LMS	3.65	Sangat Valid
Interaktivitas	3.60	Sangat Valid
Kemudahan Akses	3.72	Sangat Valid

Rerata validitas keseluruhan = 3.68 (Sangat Valid). Hasil ini menunjukkan bahwa produk siap digunakan pada tahap uji coba.

Aspek	Persentase	Kategori
Kemudahan Akses Materi	91%	Sangat Praktis
Kemenarikan LMS	87%	Sangat Praktis
Kejelasan Instruksi	88%	Sangat Praktis
Keterlibatan Belajar	86%	Sangat Praktis
Rata-rata	88%	Sangat Praktis

Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan dalam dua tahap: uji coba terbatas dan uji coba luas. Data diperoleh dari angket guru dan siswa setelah menggunakan produk.

Tabel 4. Hasil Kepraktisan Menurut Guru

Aspek	Persentase	Kategori
Kemudahan Penggunaan	93%	Sangat Praktis
Kesesuaian dengan Materi Ajar	90%	Sangat Praktis
Efektivitas di Kelas	92%	Sangat Praktis
Kepuasan Guru	95%	Sangat Praktis
Rata-rata	92.5%	Sangat Praktis

Tabel 5. Hasil Kepraktisan Menurut Siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa menilai model pembelajaran ini mudah digunakan dan menarik.

Hasil Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan diuji melalui pretest–posttest, observasi aktivitas, dan pengukuran motivasi belajar.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata	62.15	82.45
Tertinggi	85	98
Terendah	40	65
Ketuntasan	57%	86%

Pembahasan

Validitas Model Pembelajaran, Hasil validasi ahli yang berada pada kategori sangat valid menunjukkan bahwa metode eklektik berbasis LMS telah memenuhi standar pedagogis dan teknologis. Ahli menilai produk ini, Sesuai kebutuhan siswa, karena menggabungkan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik, Memiliki alur pembelajaran sistematis, sehingga mudah diikuti, Memanfaatkan LMS dengan baik, sesuai prinsip pembelajaran digital modern. Penelitian ini mendukung teori Richards & Rodgers (2014) yang menekankan bahwa pendekatan eklektik efektif untuk kelas dengan variasi kemampuan dan karakter siswa seperti pada konteks SMP.

Kepraktisan Produk Berbasis LMS, Kepraktisan yang tinggi dari guru (92.5%) dan siswa (88%) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat mudah digunakan. Hal ini terjadi karena: LMS memungkinkan akses materi secara fleksibel, Guru dapat mengunggah materi, penilaian, dan aktivitas tanpa kesulitan, Siswa merasa lebih termotivasi dengan model visual-interaktif. Temuan ini mendukung studi oleh Watson & Watson yang menyimpulkan bahwa LMS memberikan kemudahan dalam penyampaian materi dan meningkatkan partisipasi belajar.

Keefektifan Pembelajaran Eklektik Berbasis LMS

a. Peningkatan Hasil Belajar

Nilai pretest ke posttest meningkat signifikan, dengan N-Gain 0.53. Ini menunjukkan bahwa metode eklektik mampu:

1. Menyediakan pengalaman belajar multimetode,
2. Memperkuat pemahaman melalui kombinasi ceramah digital, video, tugas kuis, forum diskusi.
3. Hasil ini sejalan dengan penelitian Garrison & Vaughan (2013) yang menyatakan bahwa penggabungan metode klasik dan digital meningkatkan pemahaman kognitif.

b. Peningkatan Aktivitas dan Motivasi

Peningkatan aktivitas siswa dari 58% menjadi 84% menunjukkan bahwa metode eklektik berbasis LMS berhasil mengatasi kejenuhan pembelajaran konvensional. Motivasi belajar juga mengalami peningkatan signifikan ($2.85 \rightarrow 3.60$). Hal ini dipengaruhi oleh:

1. Media yang lebih menarik,
2. Aktivitas kolaboratif yang tersusun dalam LMS,
3. Kemudahan akses materi. Hal ini menguatkan teori motivasi belajar dari Deci & Ryan, yang menegaskan bahwa otonomi dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi intrinsik.

Implikasi Penelitian, Penelitian ini memberikan implikasi bahwa:

1. Model eklektik cocok diterapkan di sekolah yang heterogen dan berdaya dukung teknologi menengah.
2. LMS bukan hanya wadah distribusi materi, tetapi dapat menjadi lingkungan belajar aktif.

3. Guru dapat memadukan berbagai metode tanpa kehilangan alur pembelajaran.
4. Siswa merasa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait pengembangan metode eklektik berbasis Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Darur Rahmah Ajung, Validitas dan Kelayakan Produk Metode eklektik berbasis LMS yang dikembangkan telah terbukti memiliki tingkat validitas yang sangat baik menurut penilaian ahli materi dan ahli media. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran, struktur materi, strategi eklektik, serta fitur LMS telah memenuhi standar pedagogis dan teknologis yang diperlukan. Produk ini juga praktis digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, serta mudah diakses dan digunakan oleh siswa, baik untuk pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri.

Keefektifan Pembelajaran, Hasil penerapan metode eklektik berbasis LMS menunjukkan adanya peningkatan signifikan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai pretest ke posttest, peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, serta peningkatan motivasi belajar. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi metode eklektik dengan LMS mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, variatif, dan menyenangkan, sehingga memfasilitasi pencapaian kompetensi yang lebih optimal. Metode eklektik berbasis LMS yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif, valid, dan praktis, sehingga dapat dijadikan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa, sehingga mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Alazard, F., & Molenda, M. (2018). Learning management systems and student engagement in digital learning environments. *Journal of Educational Technology Systems*, 46(3), 345–360.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arnesi, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online–offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1), 85–99.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Ellis, R. K. (2009). *A field guide to learning management systems*. Washington, DC: ASTD Learning Circuits.

- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2013). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hidayat, R. (2020). Penerapan metode eklektik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 115–124.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Prasetyo, Z. K. (2021). Integrasi learning management system dengan pendekatan pembelajaran aktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 23–35.
- Watson, W. R., & Watson, S. L. (2012). An argument for clarity: What are learning management systems? *TechTrends*, 56(2), 28–34.